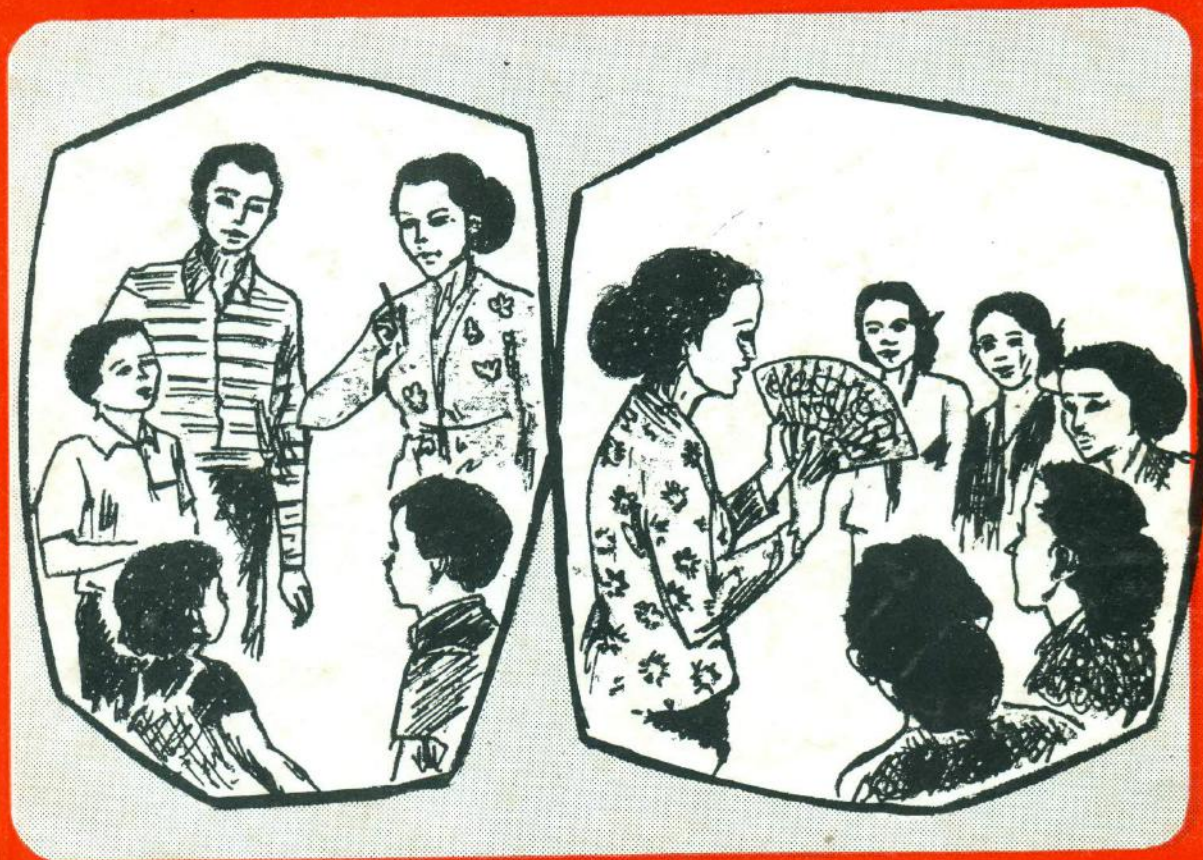


Keluarga dan Masyarakat



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1983

A32



Daftar Isi

	halaman
Pendahuluan	1
Petunjuk Belajar	2
Tujuan Belajar	2
Alat-alat Belajar	3
Bab I Ibu Anggereni dan Desanya	4
Pertanyaan	7
Kunci Jawaban	9
Bab II Musyawarah Keluarga	10
Pertanyaan	15
Kunci Jawaban	17
Bab III Pertemuan di Rumah Ibu Anggereni .	18
Pertanyaan	22
Kunci Jawaban	24
Bab IV Pelaksanaan Kegiatan	25
Pertanyaan	31
Kunci Jawaban	33
Rangkuman	34
Tindak Lanjut	35
Kata-kata Inti	36
Lagu : Bhinneka Tunggal Ika	37

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari masyarakat sekelilingnya. Ia ikut bertanggung jawab atas pembangunan masyarakatnya. Setiap orang berkewajiban ikut meningkatkan kesejahteraan warganya.

Buku ini menceritakan usaha seorang ibu dalam meningkatkan taraf hidup warga desanya. Usaha untuk mencapai maksud ini dilakukannya melalui kegiatan kaum ibu.

Buku ini dibagi atas empat bab :

Bab I Ibu Anggereni dan Desanya. Bab ini menceritakan tentang Ibu Anggereni dan suaminya Pak Wijaya, seorang guru Sekolah Dasar.

Bab II Musyawarah Keluarga. Bab dua ini menceritakan kebiasaan Pak Wijaya dalam mengambil keputusan selalu berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Bab III Pertemuan di Rumah Ibu Anggereni. Bab tiga ini menguraikan bagaimana Ibu Anggereni mewujudkan cita-citanya melalui pertemuan dengan ibu-ibu.

Bab IV Pelaksanaan Kegiatan. Bab terakhir ini menceritakan usaha Ibu Anggereni dalam menyejahterakan masyarakat dengan berbagai kegiatan ketrampilan.

Mudah-mudahan bacaan ini dapat menggugah semangat mengabdikan diri setiap warga masyarakat.

Petunjuk Belajar

1. Sebelum Saudara membaca pelajaran ini, Saudara harus membaca tujuan belajar di bawah ini.
2. Bacalah tiap bab baik-baik sampai selesai.
3. Perhatikan baik-baik tiap gambar.
4. Jawablah pertanyaan pada kertas lain.
5. Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.
6. Kalau ada jawaban yang salah, betulkan lebih dahulu baru Saudara lanjutkan ke bab berikutnya.
7. Sediakan alat-alat belajar yang diperlukan.
8. Sebelum Saudara melanjutkan ke bab berikutnya, ulangilah bab yang sudah dipelajari.
9. Setelah Saudara mempelajari buku ini, lakukanlah apa yang dianjurkan dalam "Tindak Lanjut" pada halaman 35.

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari buku ini, Saudara diharapkan dapat:

1. Memupuk rasa tanggung jawab pada anak-anak sejak kecil.
2. Menyadari tanggung jawab sebagai anggota masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Melaksanakan suatu kegiatan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

Alat-alat Belajar

1. Alat tulis-menulis: pensil, buku tulis, dan penghapus.
2. Gambar-gambar yang berhubungan dengan isi bab.

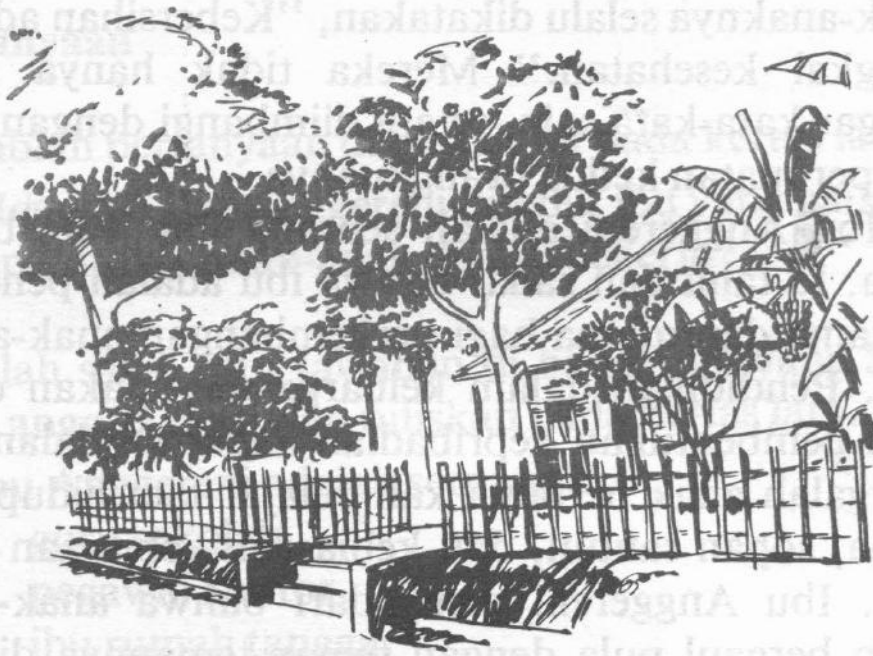
Bab I Ibu Anggereni dan Desanya

Keluarga Ibu Anggereni tinggal di desa Penatih. Suaminya adalah seorang guru sekolah dasar di desa itu, namanya Pak Wijaya. Ibu Anggereni hanyalah seorang ibu rumah tangga. Ia terkenal sebagai ibu yang baik. Seluruh waktunya dipergunakan untuk kepentingan keluarganya. Keluarga Ibu Anggereni banyaknya lima orang yaitu ibu dan bapak serta tiga orang anak. Cahyadi anak yang pertama, sekarang duduk di kelas V. Adiknya Dharma duduk di kelas III, sedang yang terkecil Karisma baru masuk taman kanak-kanak. Setiap hari mereka bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Keluarga Ibu Anggereni hidup sederhana. Mereka tinggal di rumah yang sedang besarnya, terletak di tengah-tengah desa. Di sekeliling rumahnya ada pekarangan yang ditanami dengan pohon jambu, sawo, mangga, jeruk, dan pepaya. Ada juga pohon pisang yang sedang berbuah lebat.

Desa Penatih terkenal subur. Sejauh mata memandang tampak sawah-sawah penuh dengan padi yang sedang menguning. Di sana-sini padi diselingi oleh pohon nyiur. Hembusan angin yang sejuk membuat suasana desa semakin nyaman. Ini semua adalah anugerah Tuhan Yang Mahakuasa kepada umat-Nya. Tanah yang subur, disertai ketekunan Pak Wijaya adalah modal utama dalam mencapai kemakmuran.

Pada suatu hari libur, cuaca di desa Penatih terasa cerah dan terang. Keluarga Pak Wijaya asyik



dengan pekerjaannya masing-masing. Pak Wijaya mencangkul di belakang rumah membuat lubang sampah. Ibu Anggereni sedang memotong baju seragam sekolah anak-anaknya. Di sampingnya Karisma, dengan sobekan kain-kain kecil membersihkan kursi dan meja.

Cahyadi dan Dharma sedang menyapu di halaman. Sejak masih kecil mereka dilatih agar senang bekerja. Setiap anggota keluarga mendapat bagian pekerjaan masing-masing. Ada yang menyapu halaman, menyiram tanaman, membersihkan perabot rumah tangga, dan membersihkan ruangan di dalam rumah.

Dengan berbagai kegiatan, masing-masing memelihara kebersihan. Kita menanamkan rasa tanggung jawab pada anak-anak. Ibu Anggereni selalu memberi contoh dalam menjaga kebersihan. Kepada

anak-anaknya selalu dikatakan, "Kebersihan adalah pangkal kesehatan." Mereka tidak hanya mendengar kata-kata saja, tetapi diimbangi dengan contoh perbuatan kedua orang tuanya.

Ibu Anggereni adalah seorang ibu yang bijaksana. Ia tahu dan sadar bahwa ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi perkembangan anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Di dalam keluargalah anak pertama kali belajar tata hidup bersama, sopan santun, dan kebiasaan-kebiasaan yang lain. Ibu Anggereni menyadari bahwa anak-anak akan bergaul pula dengan teman-temannya di luar rumah. Untuk menjaga agar anak-anak tidak terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang kurang baik dari teman-temannya itu, pendidikan di rumah penting sekali. Anak-anak itu akan dapat memilih, perbuatan mana yang boleh ditiru dan yang mana harus di jauhi. Kegiatan-kegiatan di rumah juga akan membuat anak-anak betah dan senang di rumah.

Perhatian Ibu Anggereni banyak dicurahkan kepada anak-anaknya. Baktinya kepada keluarga tampak dari kasih sayang dan ketulusan hatinya pada semua anggota keluarganya.

Pak Wijaya dan Ibu Anggereni sangat cinta dan sayang kepada anak-anaknya. Sebaliknya, anak-anak pun sangat cinta dan hormat kepada kedua orang tuanya. Keluarga Ibu Anggereni benar-benar rukun dan bahagia.

Pertanyaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

1. Mengapa Ibu Anggereni disebut ibu yang baik?
2. Apa tujuan anak-anak dilatih bekerja?

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap tepat dan tuliskan pada kertas lain.

3. Ibu Anggereni adalah seorang
 - a. guru sekolah.
 - b. pegawai kantor.
 - c. ibu rumah tangga.
4. Keluarga Ibu Anggereni hidup
 - a. sederhana.
 - b. mewah.
 - c. sedang-sedang.
5. Tanah di desa Ibu Anggereni sangat
 - a. tandus.
 - b. subur.
 - c. kering.
6. Kebersihan adalah . . . kesehatan.
 - a. akibat
 - b. pangkal
 - c. sebab
7. Setiap anggota keluarga Pak Wijaya mempunyai tugas dan kewajiban agar
 - a. tertanam rasa tanggung jawab.
 - b. jangan malas.
 - c. pekerjaan lancar.

8. Menurut Ibu Anggereni pendidikan di rumah sangat penting sekali agar
- anak-anak tidak mudah terpengaruh.
 - terbentuk pribadi anak.
 - tidak malas.
9. Hubungan antara anggota keluarga Pak Wijaya
- aman.
 - tenang.
 - rukun dan damai.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. Karena seluruh waktunya dia pergunakan untuk kepentingan keluarganya.
2. Agar anak-anak senang bekerja dan belajar bertanggung jawab.
3. c. ibu rumah tangga.
4. a. sederhana.
5. b. subur.
6. b. pangkal
7. a. tertanam rasa tanggung jawab.
8. b. terbentuk pribadi anak.
9. c. rukun dan damai.

Apabila ada jawaban Saudara yang salah, betulkan lebih dahulu. Kemudian baru Saudara lanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab II Musyawarah Keluarga

Suatu senja Ibu Anggereni menemui suaminya di ruang tamu. Pak Wijaya sedang asyik membaca buku. Di ruang tamu itu ada rak buku, yang penuh dengan buku-buku pengetahuan. Memang, di samping berkebun, Pak Wijaya mempunyai kegemaran membaca.

”Maaf Pak, ada yang ingin saya sampaikan dan minta pertimbangan,” kata Bu Anggereni memulai percakapannya.

Dalam keluarga Ibu Anggereni setiap persoalan selalu dimusyawarahkan dengan keluarga. Kebiasaan ini sudah sejak permulaan hidup berumah tangga dilakukan oleh Ibu Anggereni dan Pak Wijaya. Kebiasaan ini pun diteruskan kepada anak-anaknya.

Pak Wijaya, sebagai suami dan ayah, adalah kepala keluarga yang harus bertanggung jawab atas tindakan anggota keluarganya.



Pak Wijaya : "Ya . . . silakan, Bu."

Bu Anggereni : "Anak-anak kita sekarang sudah agak besar-besar. Saya sekarang banyak mempunyai waktu kosong. Saya ingin memanfaatkan waktu kosong itu untuk mengabdikan kepada masyarakat."

Pak Wijaya : "Mengabdikan kepada masyarakat? Bagaimana maksud Ibu?"

Bu Anggereni : "Begini, Pak. Saya ingin mengabdikan diri kepada masyarakat, karena saya merasa sebagian dari masyarakat. Maka sepantasnyalah kalau mempunyai suatu kelebihan kita menyumbangkannya kepada masyarakat. Karena saya hanya mempunyai kelebihan waktu, maka saya akan menggunakan waktu itu untuk kepentingan masyarakat. Bukankah kita ini bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat? Oleh sebab itu, kita semua ikut bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat."

Pak Wijaya : "Bagaimana caranya, Bu?"

Bu Anggereni : "Selama ini saya melihat bahwa kehidupan masyarakat kita sangat menyedihkan. Lihat saja tetangga kita. Anaknya banyak, tidak ada yang tamat sekolahnya, dan belum ada

yang mempunyai pekerjaan. Saya berniat untuk ikut membangun desa ini melalui ibu-ibu."

Pak Wijaya : "Mengapa harus melalui ibu-ibu?"

Bu Anggereni : "Ya, melalui Ibu-ibu. Bapak tidak perlu heran. Saya berpendapat bahwa melalui ibu-ibu usaha saya akan mencapai sasaran yang tepat. Bapak perhatikanlah. Masyarakat di lingkungan kita ini kurang sehat, banyak pengangguran, banyak anak yang tidak sekolah dan putus sekolah. Ini disebabkan kaum wanitanya masih banyak yang kurang mempunyai pengetahuan. Hanya sebagian kecil saja dari mereka yang pernah sekolah, itu pun belum lulus sekolah dasar.

Masih banyak ibu-ibu yang buta huruf. Bagaimana para ibu itu dapat mendidik anak-anaknya dan menyelenggarakan kehidupan sehat dan sejahtera. Mereka tidak mempunyai modal pengetahuan untuk itu. Saya yakin dengan meningkatkan pengetahuan para ibu berarti kita mendidik generasi muda pula atau lebih luas lagi berarti mendidik bangsa. Sebagai langkah pertama, saya akan mengumpulkan ibu-ibu

untuk membicarakan maksud saya itu. Saya akan menguraikan tentang keadaan masyarakat kita dan sebab-sebab serta cara penanggulangannya. Kemudian sebagai tindak lanjut akan diberikan latihan ketrampilan dan pelajaran tentang pengetahuan hidup sejahtera.”

Pak Wijaya : ”Cita-cita yang baik. Pelajaran apa yang diberikan dan di mana mencari tenaga pelatihnya?”

Bu Anggereni : ”Pelajaran yang akan diberikan menjurus kepada segi-segi pengetahuan kerumahtanggaan dan ketrampilan yang secara langsung dapat menunjang kehidupan mereka. Pelatihnya kita minta ibu-ibu yang kebetulan memiliki pengetahuan dan ketrampilan tertentu. Semboyan kita *dari ibu untuk ibu*, itulah yang akan kita terapkan.”

Pak Wijaya : ”Saya mendukung niat itu. Lalu Ibu akan memberikan apa?”

Bu Anggereni : ”Saya akan membantu ibu-ibu yang masih buta huruf, belajar membaca dan menulis serta jahit-menjahit. Sebagai langkah pertama saya akan menghubungi ibu-ibu tetangga terdekat dulu. Bagaimana pendapat Bapak, kalau pertemuan itu dilang-

sungkan di rumah kita?"

Pak Wijaya : "Saya setuju, asal Ibu telah mempertimbangkannya dengan matang."

Tiba-tiba Karisma memanggil minta minum. Bu Anggereni segera meninggalkan suaminya. Pak Wijaya kembali dalam kesibukannya membaca buku.

Pertanyaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

1. Apa sebab usaha Ibu Anggereni ditujukan kepada ibu-ibu?
2. Siapa yang akan menjadi pelatih para ibu?

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap tepat dan tuliskan pada kertas lain.

3. Kita adalah . . . dari suatu masyarakat.
 - a. anggota
 - b. sebahagian
 - c. terpisah
4. Usaha Ibu Anggereni untuk membangun desanya dilakukan melalui
 - a. bapak-bapak.
 - b. anak-anak.
 - c. ibu-ibu.
5. Ibu-ibu yang kurang pengetahuan
 - a. mudah dipimpin.
 - b. menghambat pembangunan.
 - c. malas bekerja.
6. Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu berarti
 - a. memberi semangat pada generasi muda.
 - b. mendidik generasi muda.
 - c. mengekang generasi muda.
7. Usaha Ibu Anggereni dalam memajukan wanita di desanya membantu dalam belajar
 - a. membaca dan menulis.

- b. berdagang.
 - c. bertani.
8. Setiap ada persoalan di dalam keluarga selalu
- a. diputuskan oleh bapak.
 - b. dimusyawarahkan.
 - c. diputuskan oleh ibu.
9. Keadaan masyarakat desa sangat menyedihkan karena
- a. tanahnya tandus.
 - b. masyarakatnya malas.
 - c. kaum wanitanya kurang berpendidikan.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. Karena para ibu yang memegang peranan dalam mendidik anak-anaknya.
2. Ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan dan ke-trampilan akan diminta menjadi pelatih.
3. a. anggota
4. c. ibu-ibu.
5. b. menghambat pembangunan.
6. b. mendidik generasi muda.
7. a. membaca dan menulis.
8. b. dimusyawarahkan.
9. c. kaum wanitanya kurang berpendidikan.

Apabila ada jawaban Saudara yang salah betulkan lebih dahulu, baru Saudara lanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab III Pertemuan di Rumah Ibu Anggereni

Bu Anggereni adalah seorang ibu yang bijaksana. Ia giat mengabdikan diri pada masyarakat desanya. Kini cita-cita hidupnya sudah tercapai. Ia seorang ibu yang pandai membagi waktu. Pertama, waktunya diperuntukkan bagi kepentingan keluarga dan selebihnya diabdikan pada masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial, berarti tanpa orang lain manusia itu tidak berarti. Karena itu, Ibu Anggereni harus hidup bermasyarakat dan ikut memikirkan masyarakat. Kata-kata ini selalu diucapkan oleh Ibu Anggereni pada setiap kesempatan pertemuan. Kegiatannya dalam masyarakat selalu diimbangi dengan pengabdian kepada keluarga, terutama sebagai pendidik putra-putrinya.

Pada hari yang telah ditentukan, pertemuan ibu-ibu pertama kali dilangsungkan di rumah Ibu Anggereni. Ibu-ibu yang diundang semuanya hadir. Kira-kira ada dua puluh orang. Pertemuan segera dimulai dan dipimpin oleh Ibu Anggereni. Ia berdiri di depan para undangan kemudian mulai berbicara. "Ibu-ibu yang saya hormati. Saya berterima kasih sekali atas kesediaan ibu-ibu memenuhi undangan kami. Tujuan pertemuan ini, pertama adalah untuk menggalang persatuan di antara kita, kaum ibu. Kedua, melalui pertemuan ini, saya ingin mengajak Ibu sekalian untuk membentuk suatu perkumpulan. Perkumpulan itu bertujuan agar kita belajar bersama dan saling mengajar. Kalau Ibu-ibu setuju,



kita akan mempelajari berbagai pengetahuan, terutama mengenai kehidupan keluarga. Di samping itu, kita belajar ketrampilan, misalnya menjahit, menganyam, masak-memasak, dan kerajinan tangan. Juga untuk Ibu-ibu yang belum bisa membaca dan menulis akan diberi pelajaran.

Kalau kita belajar bersama-sama seperti apa yang telah saya sebutkan tadi, saya yakin kita akan dapat mengurangi beban kita sehari-hari. Misalnya, Ibu-ibu tidak perlu lagi ke tukang jahit untuk menjahitkan pakaian anak-anak ataupun pakaian Ibu sendiri.”

Mendengar uraian Ibu Anggereni, para ibu yang hadir berbisik-bisik gembira dan menyatakan persetujuannya. Kemudian Ibu Anggereni meminta kepada Ibu Sri maju ke depan untuk menerangkan sa-



lah satu ketrampilan yang dimilikinya. Ibu Sri memperlihatkan beberapa hasil kerajinan tangan yang dibuatnya. Ia menjelaskan, "Ibu-ibu, bahan kipas ini mudah kita cari di desa ini. Cara membuatnya gampang. Kalau saya jual kipas ini di pasar, dapat laku Rp 200,- Kalau ibu-ibu nanti sudah dapat membuat kipas semacam ini, berarti Ibu-ibu memperoleh tambahan uang belanja untuk kehidupan keluarga."

Ibu-ibu sangat tertarik kepada uraian tentang kipas yang disampaikan oleh Ibu Sri itu. Mereka berpendapat, alangkah senangnya bila mereka mendapat penghasilan tambahan.

Kemudian Ibu Anggereni memberi kesempatan kepada Ibu Lurah untuk berbicara. Singkat saja dia berbicara. Ia menekankan agar Ibu-ibu mengikuti petunjuk dan gagasan Ibu Anggereni itu demi meningkatkan kehidupan keluarga. Selanjutnya ia berkata, "Saya merestui perkumpulan Ibu-ibu, mudah-

mudahan berjalan dengan baik. Saya akan melaporkan kegiatan perkumpulan ini kepada Pak Lurah, agar sedapat mungkin ia memberi bantuan.”

Pada akhir pembicaraannya, Ibu Lurah mengucapkan selamat bekerja dan mudah-mudahan usaha tersebut berhasil membawa perbaikan pada masyarakat desa Penatih.

Pertemuan ditutup dengan rasa bahagia. Mereka mengharap semoga Tuhan Yang Mahaesa mengabulkan semua rencana yang telah ditetapkan bersama itu.

Pertanyaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain.

1. Mengapa para ibu tertarik pada pembuatan kipas?
2. Mengapa kegiatan ibu-ibu perlu dilaporkan kepada Pak Lurah?
3. Ketrampilan apa yang akan dipelajari?

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap tepat dan tuliskan pada kertas lain.

4. Seorang ibu harus pandai membagi waktunya, pertama untuk keluarga dan kedua untuk
 - a. saudara.
 - b. suami.
 - c. masyarakat.
5. Perkumpulan ibu-ibu itu bertujuan untuk
 - a. usaha bersama saling membantu.
 - b. belajar bersama dan saling mengajar.
 - c. kepentingan bersama dan saling tukar pikiran.
6. Tujuan belajar bersama itu untuk
 - a. mengurangi beban sehari-hari.
 - b. menambah pengetahuan.
 - c. menghilangkan pikiran yang susah.
7. Harga satu kipas Rp 100,- Seorang ibu menjual 5 kipas sehari. Hasilnya dalam sebulan (30 hari) adalah

- a. Rp 150.000,-
- b. Rp 15.000,-
- c. Rp 3.000,-

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. Karena dapat menambah penghasilan keluarga.
2. Agar diketahui dan mendapat bantuan.
3. Keterampilan membuat kipas, menjahit, dan masak-memasak.
4. c. masyarakat.
5. b. belajar bersama dan saling mengajar.
6. a. mengurangi beban sehari-hari.
7. b. Rp 15.000,-

Apabila ada jawaban Saudara yang salah, betulkan lebih dahulu, kemudian Saudara lanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab IV Pelaksanaan Kegiatan

Desa Penatih tempat Ibu Anggereni tinggal dan mengabdikan sekarang tampak sibuk. Ibu-ibu bersatu padu mengadakan berbagai jenis kegiatan. Mereka diperkenalkan satu per satu dan sekaligus dibimbing dalam beberapa pelajaran ketrampilan. Di samping belajar, mereka juga mengumpulkan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Beberapa cara ditempuh untuk menghidupkan perkumpulan itu, antara lain jimpitan beras, gotong royong, taman titipan, membuka warung PKK, dan arisan.

"Kita adalah warga masyarakat desa, karena itu, kita harus aktif membangun desa," kata Ibu Anggereni pada saat setiap ibu-ibu itu berkumpul.

Pak Lurah tidak ketinggalan memberikan sumbangan tetap dari kas desa setiap bulan.

Di samping memberikan pelajaran, Ibu Anggereni terus berusaha meningkatkan kesadaran para ibu agar menjadi ibu yang baik. Ia menjelaskan bahwa keluarga terdiri dari anggota-anggota, yang masing-masing diikat oleh batin, yaitu rasa kasih sayang. Dengan rasa kasih sayang, masing-masing bertanggung jawab untuk membahagiakan keluarga. Masyarakat adalah himpunan dari keluarga-keluarga, masyarakat tidak akan bahagia bila keluarga yang terhimpun di dalamnya tidak bahagia. Kita, sebagai kaum ibu, mempunyai peranan yang penting dalam membahagiakan keluarga. Dengan mem-

bahagiakan keluarga, berarti kita membuat masyarakat bahagia, kata Ibu Anggereni.

Sedang asyiknya Ibu Anggereni mengajar, terdengar pintu diketuk dari luar.

"Selamat sore, Bu," suara menyusul ketukan pintu itu.

"Selamat sore, silakan masuk," jawab Bu Anggereni.

Tamu itu adalah Bapak Penilik Pendidikan Masyarakat. Setelah bercakap-cakap sebentar, Bapak Penilik menyampaikan maksudnya.

"Ibu sekalian, saya datang kemari karena tertarik oleh semangat para Ibu di sini. Dengan kesadaran, Ibu-ibu telah mengambil suatu prakarsa yang sangat baik. Pemerintah Kecamatan telah mendengar kegiatan-kegiatan yang ibu-ibu laksanakan di sini. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih Pak Camat kepada Ibu Anggereni atas pengabdianya. Pengorbanan itu tidak akan sia-sia," kata Bapak Penilik.

"Maaf Pak, bukan saya yang aktif. Semua ibu yang hadir di sini, dengan penuh kesadaran mengikuti setiap kegiatan. Tanpa mereka saya tidak apa-apa," kata Bu Anggereni dengan cepat.

"Ya . . . ya, saya tahu. Kepada ibu-ibu juga kami ucapkan terima kasih. Agar ibu-ibu maklum, apa yang telah Ibu-ibu perbuat di sini hendaklah menjadi contoh bagi masyarakat lain. Namun, ada satu hal yang perlu Ibu-ibu bahas. Di desa Penatih ini, masih banyak Ibu-ibu yang belum mengikuti jejak Ibu-ibu.



Saya sarankan agar Ibu-ibu membangkitkan minat mereka, sehingga kegiatan ini secara menyeluruh diikuti oleh para ibu.”

”Bagaimana caranya Pak, desa kami sangat miskin. Ibu-ibu yang dapat dimintai bantuan melatih teman-teman lain sangat sedikit,” kata Ibu Sarifah.

”Barangkali Ibu-ibu sepakat dengan saya. Beberapa bulan ini para Ibu telah menerima berbagai-bagai pengetahuan dan ketrampilan. Alangkah baiknya bila pelajaran tersebut Ibu-ibu sebarkan kepada ibu-ibu yang tempat tinggalnya jauh. Sekali-sekali Ibu Anggereni dan pelatih-pelatih yang lain datanglah melihat kegiatan mereka. Sekarang jumlah Ibu-ibu yang aktif ada 20 orang. Setiap orang berusaha menghimpun 6 orang sampai 10 orang, yang kita sebut Kelompok Belajar. Jadi, terciptalah 20 kelompok belajar di desa Penatih ini. Dengan demikian, kegiatan Ibu-ibu dapat diikuti oleh Ibu-ibu di desa ini. Masing-masing kelompok belajar boleh meng-

ambil kegiatan yang sama dengan kelompok belajar lain, kalau itu memang keinginan para anggotanya. Dalam kelompok belajar, dibina suasana saling belajar mengajar, saling asih, asuh, dan asah, yang menimbulkan perasaan kekeluargaan." Demikian penjelasan Bapak Penilik Pendidikan Masyarakat. Para ibu menerimanya dengan rasa gembira. Terutama Ibu Anggereni sangat bahagia sebab usahanya mendapat sambutan dan dukungan dari semua pihak.

Cahyadi dan Dharma, anak Ibu Anggereni, maju pula pendidikannya. Di sekolah mereka selalu mendapat angka yang terbaik, dan dinobatkan sebagai bintang kelas. Semua ini menambah kebahagiaan keluarga Ibu Anggereni.

Pengabdian Ibu Anggereni kepada masyarakat sudah tampak buahnya. Baktinya kepada anak-anaknya mulai dirasakan pula hasilnya. Ini semua adalah berkat kesabaran dan ketekunan Bu Anggereni membimbing anak-anaknya.

Suatu senja, Bu Anggereni dan Pak Wijaya sedang duduk santai di ruang depan. Mereka sedang bertukar pikiran. Cahyadi dan Dharma sedang belajar. Karisma menyanyi gembira dengan bonekanya. Udara senja yang sejuk menambah semaraknya wajah keluarga itu.

"Bu, apakah sudah dibuka surat yang baru diterima tadi? Apa isinya?" tanya Pak Wijaya.

"Oh . . . Iya, kalau tidak diingatkan, saya lupa dan kita tidak tahu isinya. Mari kita buka sama-



sama isi surat Ibu Ketua Umum PKK Kecamatan itu," sahut Bu Anggereni.

"Bungkusannya besar sekali ya, Bu. Marilah kita buka! Saya tidak sabar lagi untuk mengetahui isinya."

Cahyadi datang membawa bungkusan dan surat itu. "Coba saya buka, Bu." kata Cahyadi.

"Boleh . . . boleh. Engkaulah yang membaca," jawab ibunya.

Ternyata surat itu merupakan pengantar bungkusan itu. Ibu Anggereni terpilih sebagai Ibu Teladan dalam tingkat kecamatan.

"Ini adalah hadiah bagi kita semua. Ibu berhasil sebagai Ibu Teladan karena bantuan anak-anak dan bapak juga. Karena itu, biarlah Bapak yang membuka, sebagai penghormatan kita kepada orang tua," kata Ibu Anggereni.

"Setuju," kata anak-anak serempak.

Pak Wijaya segera membuka bungkusan itu.

Dari dalam kotak itu Pak Wijaya mengeluarkan semua isinya yaitu radio kaset, barang pecah belah, boneka, dan pakaian anak-anak.

Pertanyaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada kertas lain!

1. Mengapa desa Penatih sekarang tampak sibuk?
2. Mengapa setiap anggota keluarga perlu memiliki rasa kasih sayang?

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap tepat dan tuliskan pada kertas lain!

3. Untuk menunjang kegiatan belajar penduduk desa Penatih, di samping belajar mereka juga
 - a. berdagang.
 - b. bertani.
 - c. mengumpulkan dana.
4. Salah satu cara yang ditempuh untuk menghidupi perkumpulan di desa Penatih ialah
 - a. jimpitan beras.
 - b. derma.
 - c. koperasi.
5. Kaum . . . mempunyai peranan penting di dalam membahagiakan keluarga.
 - a. ibu
 - b. remaja
 - c. pemuda
6. Ibu Anggereni membina ibu-ibu di desa Penatih
 - a. berdasarkan paksaan.
 - b. atas kesadaran sendiri.
 - c. didorong oleh Pak Lurah.

7. Yang dibina dalam kelompok belajar adalah
- belajar berkelompok.
 - belajar sendiri.
 - saling belajar mengajar.
8. Usaha Ibu Anggereni mendapat sambutan dan dukungan dari
- semua pihak.
 - Pak Lurah saja.
 - Pak Camat saja.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. Karena ibu-ibu mulai mengadakan kegiatan belajar.
2. Setiap anggota keluarga mendapat kasih sayang agar timbul tanggung jawab dan ingin membahagiakan keluarga.
3. c. mengumpulkan dana.
4. a. jimpitan beras.
5. a. ibu
6. b. atas kesadaran sendiri.
7. c. saling belajar mengajar.
8. a. semua pihak.

Rangkuman

Pak Wijaya, Ibu Anggereni, serta tiga orang anaknya tinggal di desa Penatih. Desa Penatih tanahnya subur. Pak Wijaya adalah guru sekolah dasar, mempunyai kegemaran membaca dan berkebun. Ibu Anggereni adalah seorang ibu rumah tangga yang baik. Seluruh perhatian dan waktunya ditujukan untuk kepentingan keluarga dan masyarakat.

Ibu Anggereni sadar bahwa dirinya sebagai bagian masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Anak-anaknya sudah agak besar, sehingga ia mempunyai banyak waktu terluang. Ibu Anggereni ingin mengabdikan dirinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ia melihat masyarakat di sekelilingnya hidup melarat. Untuk mengatasinya, ia berusaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu. Ia berpendapat bahwa dengan mendidik kaum ibu berarti mendidik generasi muda.

Ibu Anggereni mengadakan pertemuan dengan ibu-ibu untuk membicarakan rencananya. Kegiatan yang diutamakan adalah pengetahuan kesejahteraan keluarga dan ketrampilan. Kegiatan-kegiatan itu mendapat perhatian dari Penilik Pendidikan Masyarakat dan dinyatakan untuk dikembangkan di tempat lain.

Walaupun sibuk mengabdikan kepada masyarakat, tugas utama sebagai ibu rumah tangga tidak diabaikan.

kan Ibu Anggereni. Sebagai penghargaan ia terpilih sebagai Ibu Teladan dan mendapat hadiah.

Tindak Lanjut

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan lebih lanjut mengenai keluarga dan masyarakat, harap membaca buku-buku lain di perpustakaan desa.
- b. Harap membaca buku Paket A yang lain, yaitu Paket A33, Paket A46, Paket A47 dan Paket A73.
- c. Mencobakan petunjuk yang ada dalam buku ini, dalam kehidupan sehari-hari.

Kata-kata Inti

arisan	maklumi
baktinya	masyarakat
berumah tangga	menggalang
berpetak-petak	menunjang
bijaksana	mengabdikan
buta huruf	merestui
dibimbing	minat
dukungan	mufakat
gagasan	pendidik
gotong-royong	pengetahuan
hamparan	perkembangan
individu	pertemuan
jimpitan beras	pertimbangan
kas desa	persoalan
kehidupan keluarga	PKK
kelompok belajar	pola
keluarga	prakarsa
kepala keluarga	tanggung jawab
kepribadian	tanaman titipan
ketrampilan	undangan
kerumahtanggaan	semarak
kesejahteraan	serentak
makhluk sosial	

BHINNEKA TUNGGAL IKA

Do = F
4/4, Maestoso

Lagu : B. SITOMPUL
Syair : AMRIN THAIB

5	5	.	5	6	7	1	2	3	.	2	1	1		1	.	1	2	3	4	5		6	.	5	4	'			
Bhin-	ne-		ka	Tung-	gal	I-		ka	lam-	bang		ne-	ga-	ra	ki-		ta												
3	4		5	2	1		3	2	.	.	.	'	5	4		.	3	4	5	3		2	1						
Republik			In-do-	ne			sia,		Be-	ri-		bu	pu-	lau-		nya,													
1			ber-	ju-			ta	rak-	yat-		nya,	namun	sa-	tu	ci-	ta-	nya :												
5			5	6	2		5	0	4	3		2	.	1	7	1	2	3	3		2	1							
Bhin-	ne-		la	Tung-	gal	I-	ka,	i-	krar	ki-		ta	ber-	sa-		ma													
2	3		4	.	3	2		3	4	3	'	1	1		1	.	1	2	3	4	3	1	0						
Ki	ta	bi-	na	se-	la-		ma	per-	sa-																				
4	4		4	.	4	5	6	5	4	'	3	2		5	.	4	3	2	1	3	2	.	1						
Ke-sa-	tu-		an	ji-		wa	In-do-	ne-																					